I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan maka dari itu proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sama halnya dengan pendidikan yang mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan harus berjalan seirama dengan tuntutan zaman. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang terus-menerus memunculkan inovasi baru.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya.

Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran aktif serta memungkinkan timbulnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Diharapkan dengan pemilihan metode mengajar yang tepat dapat menimbulkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran bisa terjadi secara dua arah, yang artinya guru sebagai pengajar dan siswa bisa saling berinteraksi

di dalam kelas. Disinilah tugas seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah berperan, yaitu menyusun strategi dengan cara menata fungsi setiap komponen pengajaran menjadi sistem pengajaran yang efektif dan efisien sehingga dicapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri Bandar Lampung. Metode Langsung (ceramah yang disertai tanya jawab) masih merupakan metode yang digunakan dan dipilih oleh para guru, termasuk dalam pembelajaran ekonomi. Guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian di lanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Metode ini berpusat pada guru *(teacher centered)*. Guru seolah-olah menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas sehingga keaktifan siswa pun sangat kurang akibatnya selain nilai siswa belum mencapai KKM motivasi siswa untuk lebih berprestasi juga kurang. Metode langsung banyak diterapkan karena dianggap sederhana dan mudah untuk dilaksanakan. Namun, Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar ekonomi, jika menerapkan metode langsung secara terus-menerus dapat menghambat bahkan mematikan kreativitas siswa, yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar. Pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Blok Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai		JumlahSiswa	Keterangan
	< 75	**≥ 75**		

X 1 X 2 X 3 X 4 X 5 X 6 X 7 X 8 X 9	14 19 16 16 18 17 20 20 22	16 11 15 14 11 13 10 10 9	30 30 31 30 29 30 30 30 31	KriteriaKetuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75
Jumlah	162	109	271	
Presentase (%)	59,78	40,22	100	

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi

SMA Negeri 9 Bandar Lampung menetapkan Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Berdasarkan data Tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi semester ganjil kurang baik. Hal ini terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 40,22%, berarti siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru sebesar 59,78%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang baik.Apabila bahan pelajaran yang diajarkan 60%-75%nya dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik (Djamarah dan Zain, 2006: 106).

Sejalan dengan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar yang belum optimal maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam perubahan pendidikan. Pembelajaran kooperatif

dilaksanakan secara kumpulan kecil supaya siswa dapat bekerjasama dalam kumpulan untuk mempelajari isi materi pelajaran dengan berbagai keahlian sosial. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar penuh dengan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan , diskusi, mencari informasi dari berbagai sumber dan masih banyak lagi kegiatan positif lain yang dapat diterapkan sehingga suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan .

Pembelajaran kooperatif menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan guru dirubah dengan melibatkan peran siswa baik sebagai tugas kelompok maupun individu. Guru dalam pembelajaran kooperatif lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Perubahan-perubahan ini menimbulkan tantanganbaru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalambelajar.

Metode pembelajaran kooperatif beragam jenisnya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk berusaha unggul dibandingkan dengan lain. Dengan adanya motivasi berprestasi tinggi siswa akan lebih bersemangat menghadapi tantangan dalam proses belajar, lebih bertanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah, senang berkompetisi secara sehat dan sifat-sifat positif lainnya. Namun, pada kenyataannya motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik masih kurang untuk saat ini. Oleh

karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif diharapkan motivasi siswa yang berprestasi kurang akan meningkat setelah menerapkan *cooperative learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu STAD (*Student Team Achievemen Division*) dan PBI (*Problem Based Instruction*).Melalui kedua metode tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapaat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minial (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "**Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan *Problem Based Instruction* (PBI) Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi".** (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan, dan mencatat materi yang disampaikan guru.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang.

5. Kurangnya motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka membatasipermasalahan penelitian ini pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan metode pembelajaranPBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa kelas X semester genap di SMA N 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu motivasi berprestasi. Pada pokok bahasan memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan pendapatan nasional.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan metodepembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) ?

2. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan metodepembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah ?

3. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan metodepembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih rendah dibandingkan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) ?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah ?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih rendah dibandingkan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru mata pelajaranIPS Terpadu tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang tepat.
   b. Hasilpenelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.
   c. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   d. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipeSTAD *(Student Teams Achievment Division),* metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*), motivasi berprestasi dan hasil belajar ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.

3. **Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA 9 Bandar Lampung

4. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011

5. **Ilmu Penelitian**

Termasuk ke dalam ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi.